

SKRIPSI
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI
PANTI ASUHAN AL-AMIN DI KOTA PAREPARE



OLEH

WAHYUDDIN
NIM: 17.1100.128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M / 1445 H

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI
PANTI ASUHAN AL-AMIN DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**WAHYUDDIN
NIM: 17.1100.128**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M /1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pant
Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Wahyuddin

NIM : 17.1100.128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 545 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.
NIP : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
NIP : 197910052006041003



(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Wahyuddin
NIM : 17.1100.128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 545 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A (Ketua) (.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A (Anggota) (.....)
H. Sudirman, M.A (Anggota) (.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. S
NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt.berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rahmah dan Ayahanda Rahmat tercinta dimana dengan pembinaan, kesabaran dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dosen pembimbing yakni Bapak Dr. Muh. Akib D,S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. Abd.Halik, M.Pd.I. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

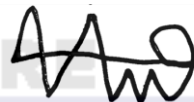
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu mahasiswa selama perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis dalam merumuskan judul skripsi penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Ust. Yunus S.Pd. yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-Amin kota Parepare
7. IbuFatmawati selaku pengasuh anak-anak Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare Yang Telah Bersedia Sebagai Narasumber untuk memberikan informasi kepada peneliti di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare
8. Saudara saya yang telah memberikan dukungan dan yang selalu memberikan nasehat untuk adik tercintanya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 16 mei 2023
25 Syawal 1444 H

Penulis



Wahyuddin
17.1100.128

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa :Wahyuddin
NIM :17.1100.128
Tempat/Tgl. Lahir :Parepare, 05 juni 1999
Program Studi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Tarbiyah
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul karimah di Panti Asuhan Al-amin kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 mei 2023
Penulis



Wahyuddin
17.1100.128

ABSTRAK

Wahyuddin, *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare*(dibimbing oleh Bapak Muh. Akib dan Bapak Abd Khalik).

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya diberikan kepada anak-anak pada umumnya namun juga berperan penting dalam panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sangat menginginkan kehidupan yang baik, dengan tinggalnya mereka dipanti asuhan mereka berharap bahwa mereka semua dapat hidup lebih sejahtera dan kebutuhan sosial mereka dapat terpenuhi sesuai dengan impian mereka. Internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, untuk mendeskripsikan apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam strategi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yaitu sebagai berikut : (1) Nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yaitu Pembinaan kejujuran, Pembinaan amanah/tanggung jawab dan Pembinaan kedisiplinan. (2) Faktor Penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Latar Belakang Anak Asuh yang Berbeda-beda, Psikologi Anak Asuh dan Kurangnya Fasilitas. (3) Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Kesiapan dan Tekad yang Kuat Pengurus Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, Pendekatan yang Beragam dan Adanya Kerjasama dengan Instansi Pendidikan

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai, Akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTARLAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Internalisasi Nilai-nilai	11
2. <i>Akhlakul Karimah</i>	13
3. Panti Asuhan.....	29
C. Tinjauan konseptual.....	33
D. Bagan Kerangka Pikir	34
BABIII METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan JenisPenelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

C.	Fokus Penelitian.....	36
D.	Jenis Dan Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Uji Keabsahan Data	39
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Hasil Penelitian	44
1.	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.....	44
2.	Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare	50
3.	Faktor PendukungInternalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare	51
B.	Pembahasan	53
1.	Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.....	53
2.	Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare	59
3.	Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai <i>Akhlakul Karimah</i> di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare	60
BABV PENUTUP.....		63
A.	Simpulan	63
B.	Saran	63
DAFTARPUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS		XXIX

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul bagan	Halaman
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTARLAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare	VI
2	Pedoman Observasi	XII
3	Pedoman Wawancara	XIII
4	Pedoman Dokumentasi	XV
5	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	XVI
6	Surat Izin Kampus	XVII
7	Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Parepare	XVIII
8	Surat Selesai Meneliti dan Keterangan Wawancara	XIX
9	Dokumentasi	XXV
10	Biodata Penulis	XXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	i	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	u	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيَّ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَّيَّ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf أ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membentuk dan membantu perkembangan suatu anak yang tidak mempunyai keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarganya. Panti asuhan sendiri adalah lembaga yang bergerak di bidang sosial yang merupakan sebuah wadah atau tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu.¹

Panti asuhan dijadikan sebagai tempat untuk membina, merawat serta memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu. Yatim merupakan seorang anak yang tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu adalah seorang anak yang tidak memiliki kedua orang tua (ayah dan ibu). Namun, panti asuhan tidak hanya untuk anak yatim atau yatim piatu saja tetapi panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak seperti anak-anak yang terlantar dari korban perceraian orang tua. Dalam panti asuhan ada banyak pembelajaran atau pendidikan yang di jalankan oleh pihak pengurus maupun pembina yang ada di panti asuhan. Pendidikan yang dilakukan tentunya untuk membantu anak-anak dalam mengenal dunia pendidikan secara umum dan pendidikan agama islam. Anak-anak di ajarkan berbagai ilmu pendidikan yang akan membantu kelangsungan hidupnya untuk kedepannya.²

¹ Rahmania Nur Yuliasari, Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh, (NFECE: Vol. 4, No. 2, 2015).

² Fatiyah Rahmadiana, Kontribusi Pengasuh Di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasarkan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak, (Jurnal Ilmu Kesehatan: Vol. 20, No. 1, 2019).

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk dapat saling memberikan ilmu pengetahuan, tidak hanya untuk mentransfer ilmu namun juga memberikan berbagai bimbingan dan didikan kepada peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak baik itu dalam perkembangan profesi maupun perkembangan keterampilan agar manusia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit sehingga membutuhkan persiapan yang sangat baik.

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Pendidikan Islam adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.³ Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam yaitu pembentukan akhlakul karimah.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia untuk bersikap lebih bijaksana, menjadi warga Negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mempunyai kehidupan yang sejahtera, bahagia dan seterusnya. Oleh karenanya, pendidikan selalu dikaitkan dengan yang lebih luas dan tentunya adalah mengenai tujuan hidup manusia Ibnu Qayyim menuturkan: “keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu”. Dari hadits di atas

³Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2002), h. 37.

dijelaskan bahwa diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan pemberdayaan hewan.⁴

Pendidikan akhlak merupakan sebagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Nabi Muhammad ke muka bumipun dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.⁵ Pendidikan akhlak sangat penting untuk merangkai berbagai permasalahan akhlak dan menciptakan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam sudah sangat jelas karena pendidikan Islam bertujuan untuk membangun dan menciptakan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi utama sebagai manusia.

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah berperan penting untuk memberikan panduan kepada manusia agar manusia mampu untuk menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut adalah merupakan baik atau buruk. Dengan akhlak, maka dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga dapat melahirkan sikap atau perbuatan terpuji yang akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela.

Menurut Ismail Thaib “Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk atau menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia kepada orang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan

⁴ Sudirman Teba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Gending, 2005), h. 67.

⁵ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 96.

menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat”.⁶ Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat diperlukan untuk membantu anak-anak agar tetap bersikap baik kepada sesama manusia. Nilai-nilai akhlakul karimah yang perlu diterapkan dan diberikan didikan kepada anak-anak seperti mematuhi perintah Allah Swt, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik dan menolong sesama, santun dalam berbicara, jujur, menjaga amanah dan menepati janji, bersyukur, pemaaf, ikhlas, bertawakal, memiliki rasa malu, dermawan, amanah dan sikap terpuji lainnya.

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak terutama kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang sudah tidak memiliki orang tua kandung membuat keberadaan pembimbingan agama sangat dibutuhkan anak panti apalagi mengenai akhlakul karimah. Keberadaan anak adalah merupakan manusia yang paling suci yang diciptakan oleh Allah SWT. Keberadaan anak ditengah keluarga membuat suatu keluarga akan lebih berwarna namun masih banyak anak yang kurang beruntung dikarenakan berada di panti asuhan sehingga tidak dapat merasakan kasih sayang dari keluarga kandungnya secara langsung.⁷

Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya diberikan kepada anak-anak pada umumnya namun juga berperan penting dalam panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sangat menginginkan kehidupan yang baik, dengan tinggalnya mereka di panti asuhan mereka berharap bahwa mereka semua dapat hidup lebih sejahtera dan kebutuhan sosial mereka dapat terpenuhi sesuai dengan impian mereka. Anak yang tinggal di panti asuhan sangat mengharapkan kehidupan mereka dapat berubah setelah tinggal di panti asuhan karena panti asuhan itu bertujuan untuk

⁶ Ismail Thaib, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 1992), h. 5.

⁷ Ali Muhsin, Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak, (Insania, vol. 25, No. 2, 2020). 227.

mensejahterahkan sosial anak-anak yang dimana saat mereka tinggal di panti asuhan mereka berharap masa depan mereka akan lebih cerah karena anak-anak mendapatkan sesuatu yang tidak didapatkan diluar sana seperti kebutuhan fisik contohnya makanan, tempat tinggal dan pendidikan serta kebutuhan mental serta kasih sayang dari seluruh anggota panti asuhan.⁸

Keberadaan panti asuhan bagi mereka sangatlah bermanfaat untuk anak-anak untuk mendapatkan berbagai pendidikan yang akan membantu anak-anak untuk tetap mengetahui dunia pendidikan secara umum maupun pendidikan agama Islam seperti salah satunya adalah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di panti asuhan yang menjadi objek penelitiannya adalah panti asuhan Al-Amin yang berada di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Panti asuhan Al-Amin Parepare merupakan salah satu panti asuhan yang ada di kota Parepare. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa anak-anak yang menetap tinggal di panti asuhan sebanyak 15 orang anak . terdiri 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dari tiap-tiap anak panti asuhan disekolahkan berdasarkan tingkat umur mereka ada yang masih duduk dibangku sekolah dasar, madrasah tsanawiyah sampai madrasah aliyah.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperoleh. Dengan itu perlu diadakan pembentukan dan pendidikan terutama pendidikan akhlak atau moral di lingkungan panti asuhan agar anak-anak dapat lebih mengembangkan potensial dan

⁸ Tri Yulyani, Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa (PAYDP) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur, (Magelang, 2020).

bertanggung jawab secara nyata serta mengamalkan ilmunya, baik secara individu, masyarakat, dan tentunya sebagai warga Negara.⁹

Di panti asuhan Al-Amin Parepare memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang memiliki satu orang tua (yatim) dan ada yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu). Dalam masalah pendidikan anak masih kurang diperhatikan terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlak.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mangkaji lebih jauh mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan Al-Amin Parepare. Maka dari itu, peran pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sangat penting bagi anak-anak yang berada dipanti asuhan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan Al-Amin di Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?
2. Bagaimana faktor pendukung internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?
3. Bagaimana faktor penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?

⁹ Guntur Cahaya Kesuma, Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam, (Ijtimaiyya, Vol.6, No. 2, 2013).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare
2. Untuk mengetahui faktor pendukung internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare
3. Untuk mengetahui faktor penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang upaya pembina panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di panti asuhan Al-Amin di Kota Parepare.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Asih Restiyanti dengan judul penelitian “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana akhlakul karimah yang dimiliki oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan terbentuk secara baik dan dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan untuk membentuk sikap akhlakul karimah anak-anak melalui kegiatan keagamaan yang meliputi mengaji diniyah, di dalam mengaji diniyah ini terdapat beberapa pembelajaran seperti BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, kewanitaan, dan tadarrus al-qur’an. Selain itu salat berjamaah, tafsir al-qur’an, hafalan juz’amma, kultum, bimbingan, salat tahajjud, puasa senin kamis dan pengajian adalah beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan Mandhani Siwi dalam pembentukan akhlakul karimah anak-anak.¹⁰

Dari penjelasan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian tersebut dan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis cukup relevan. Penelitian tersebut berfokus meneliti bagaimana pengasuh panti asuhan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan yang telah dilakukan. Sedangkan penulis

¹⁰ Asih Restiyani, Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga, (Purwokerto, 2016).

berfokus pada upaya pembina panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak-anak yang bertempat tinggal dipanti asuhan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mel Dian Tarini dengan judul penelitian “Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Dalam penelitian ini, membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja yang ada dipanti asuhan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembinaan akhlak bagi remaja panti asuhan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan akhlak yaitu setiap anak asuh memiliki akhlak al-karimah dengan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Darul Hadlonah terhadap anak asuhnya ialah dengan melalui kegiatan keagamaan di pondok pesantren Az-Zuhria yang meliputi kegiatan di madrasah diniyah yang dimana dalam pembelajaran diniyah tersebut terdapat beberapa pembelajaran seperti tauhid, fiqih, akhlak, tajwid, tarikh. Selain itu, anak-anak juga di pandu untuk selalu tadarrus al-qur’an, salat berjamaah, salat dhuha, salat tahajjud, puasa senin kamis dan juga bimbingan yang baik.¹¹

Dari penelitian kedua di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis relevan dengan penelitian yang dijelaskan di atas. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga akan mencari tahu apa saja yang dilakukan oleh pengurus atau pembina panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah anak-anak dipanti asuhan.

¹¹ Mei Dian Tarini, Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, (Purwokerto, 2017).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Afaf Aliyah Madihah dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pola Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri’ Aisyiyah Karanganyar”. Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana pola asuh yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Hasil dari penelitian ini adalah, proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui pola asuh di panti asuhan yatim putri’ aisyiyah diupayakan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwalkan. Metode yang diterapkan adalah pertama keteladanan, metode ini di realisasikan dalam kegiatan seperti solat wajib berjamaah, kajian, puasa senin kamis, solat tahajjud, tadarrus, tahsin, tafsir, qiro’ah, kultum serta menjaga lingkungan tempat tinggal. Kedua, pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin seperti belajar kelompok, belajar malam dan piket harian. Ketiga, nasihat direalisasikan setiap saat jika memang anak-anak perlu diberikan nasihat, mungkin karena berbuat kesalahan ataupun nasihat yang berupa motivasi agar selalu berbuat kebaikan. Keempat adalah hukuman yang diterapkan oleh pengasuh jika terjadi suatu pelanggaran tata tertib yang sudah desepakati bersama.¹²

Dari hasil penjelasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang sama-sama meneliti akhlak namun penulis berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan.

¹² Afaf Aliyah Madihah, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pola Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri’ Aisyiyah Karanganyar, (Surakarta, 2018).

B. Tinjauan Teoritis

1. Internalisasi Nilai-nilai

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi memiliki arti penghayatan dan juga penanaman suatu sikap atau tindakan seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan terencana. Secara etimologis, internalisasi berasal dari kata “*intern*” atau “*internal*” yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran –isasi yang artinya proses. Internalisasi dapat disebut sebagai proses memasukkan atau menanamkan.¹³ Internalisasi adalah proses yang melibatkan gagasan dan tindakan yang bergerak dari luar ke dalam pikiran kepribadian manusia sehingga orang tersebut menerimanya sebagai norma yang diyakini dan menjadi bagian dari tindakannya.¹⁴

Ahmad tafsir membedakan antara internalisasi dan personalisasi, namun kedua proses tersebut harus berjalan bersamaan dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Internalisasi merupakan upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) dari daerah ektern ke intern, dikatakan personalisasi karena upaya tersebut berupa usaha untuk menjadikan pengetahuan dan keterampilan menyatu dengan pribadi (*person*).¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut internalisasi merupakan proses pemindahan sesuatu hal-hal yang baik kepada seseorang yang dilakukan secara sadar dan terarah.

¹³Lia Arofah, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia Al-Mujtaba Sukoharjo, (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 4.

¹⁴ Gross,R. Psychology: The Science of Mind And Behavior ed. London (2009).

¹⁵Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 229.

b. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Nilai ini dapat diartikan sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki nilai manfaat.¹⁶

Pengertian nilai Chabib Toha mengemukakan bahwa, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).¹⁷

Beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan akhlakul karimah, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu proses atau perbuatan yang ditanamkan dalam diri seseorang yang dapat memberikan manfaat dan dipandang baik sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada perasaan maupun perilaku seseorang.

¹⁶ Sutarjo Susilo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 56-57.

¹⁷ Chabib Toha, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (bahasa) dan pendekatan terminologik (istilah). Dari bahasa, akhlak berasal dari kata bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk *infinitive*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-a'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-adin* (agama).¹⁸

Sedangkan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlak selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara terminologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁹

*Morals is a compatible mis of all the virtues identified by religious traditions, stories literature, the wise, and the group of common sense people who is in history.*²⁰

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa akhlak merupakan gabungan dari setiap unsur baik itu dari pribadi individu yang dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal yang juga menunjangnya yakni masyarakat atau pergaulan.

¹⁸ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1.

¹⁹ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29.

²⁰ Thomas Lickona, Educating For Character, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.81

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini di dukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis tapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya al-qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.²¹

Sedangkan menurut aspek terminology, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- 1) Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- 2) Imam Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran.
- 3) Prof.Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu dan kebiasaan itu dinamakan akhlak.²²

²¹Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlak Karimah Secara Psikologis, (Jurnal: Al-Dzikra Vol. XI, No. 1, 2017), h. 4.

²² Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4.

- 4) Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik maupun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²³
- 5) Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *Kalimatul Fi Mabadiil Akhlaq* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa menyatakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal baik) atau pihak yang jahat (dalam hal buruk).²⁴

Terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya *Meneladani Akhlak Nabi*, ciri itu beriringan dengan semangat islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggung jawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya.²⁵

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian dari *akhlakul karimah*, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu tingkah laku yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Kemudian, *akhlakul karimah* merupakan salah satu akhlak yang dimana *akhlakul karimah* ini sama artinya dengan akhlak yang terpuji. Jadi, *akhlakul karimah* merupakan satu akhlak yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim agar dapat bertakwa kepada Allah SWT.

²³ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), h. 34.

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 99.

²⁵ Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 27.

b. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

*"Ethics" is an important element of Islamic teachings. Islam is based on good morals.*²⁶

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu unsur penting dalam ajaran Islam. Islam didasarkan pada akhlak yang baik. Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang berbeda-beda. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik atau buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak disini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah Swt dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran agama islam. Allah Swt berfirman dalam QS Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁷

²⁶ Irum Sultana and Kulsoom Fatima, mportance of Moral Education in Educational Institutions in the Context of Islam: An Analytical Study, (Al-Wifaq Research Journal of Islamic Studies Volume 5, Issue 1 2022)

²⁷Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2012),h 670

Dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seseorang itu adalah al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut al-Qur'an dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang menjadi buruk menurut al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.²⁸

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah saw bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran.²⁹

Berdasarkan dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim terdapat didalam ajaran alquran karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Indikator Akhlakul Karimah

Menciptakan dan membuat peserta didik atau anak-anak memiliki akhlak yang baik. Islam telah memberikan tolak ukur yang sangat jelas. Dalam menentukan suatu perbuatan yang baik, islam sangat memperhatikan dari segi bagaimana manusia melakukan suatu perbuatan tersebut. Seseorang yang

²⁸ Roshidin Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 208.

²⁹ M. Amin Suma, Ulumul Qur'an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 103.

memiliki niat baik namun melakukannya dengan memperoleh cara yang buruk atau salah maka perbuatan tersebut dapat dipandang perbuatan yang tercela.

Indikator *akhlakul karimah* adalah sebuah penuntun bagi umat manusia yang untuk memiliki sifat dan mental serta kepribadian yang sebaik baiknya dan ditunjukkan oleh al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan perbuatan rasul-nya, yakni niat taat kepada Allah dan Rasul, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha dan ikhlas.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membina *akhlakul karimah* setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator *akhlakul karimah* yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal atau informal yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah antara lain:

1) Jujur

Kejujuran, kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak di lingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran. Jujur adalah nilai kehidupan yang mendasar dan penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Mengajarkan anak untuk berkata, berperilaku dan bersikap jujur akan menjadikan sebuah pembelajaran yang berguna bagi kehidupan

³⁰Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 151.

anak kelak. Penerapan sikap jujur dalam kehidupan kita itu sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Kejujuran sangatlah penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka.

2) Disiplin

Disiplin menurut Hadari Nawawi adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara *eksplisist* perlu juga mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.³² Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan pada perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu menaatisegala aturan yang ada.

3) Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.³³

Definisi amanah sangat luas cakupannya. Amanah menjadi segala yang berkaitan dengan hubungan interpersonal antar manusia dengan sang

³¹ Daviq Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, (EDUCHILD, Vol. 5 No. 1, 2016), h. 1.

³² Miftahul Firdaus, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 12.

³³ Barmawi Umari, Materi Akhlak, (Solo: CV. Ramadhani, 1996), h. 44.

penguasa alam, yaitu Allah. Amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Dari segi bahasa, amanah berasal dari kata bahasa arab yang berarti aman, jujur, atau dapat dipercaya.³⁴

4) Sabar

Sabar menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Sabar diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu memeluk dan merangkul dirinya sendiri dari keluh kesah.³⁵

Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah swt.³⁶ Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Namun sabar merupakan suatu upaya untuk terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang kita inginkan dapat berhasil dan apabila menerima cobaan dari Allah SWT, haruslah bersabar dengan hati yang ikhlas.

5) Istiqomah

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof, wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna pertama adalah

³⁴Ivan Muhammad Agung, Desma Husni, Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Jurnal Psikologi: Vol. 43, No. 3, 2016), h. 3.

³⁵Sukino, Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, (Jurnah Ruhama: Vol. 1, Nom. 1, 2018), h. 4.

³⁶Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin: terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), h. 115.

kumpulan manusia dan makna kedua adalah berdiri atau tekad yang kuat.³⁷ Istiqomah bisa diartikan dengan kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah SWT dengan siapapun). Istiqomah adalah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu.³⁸ Jadi, istiqomah dapat diartikan sebagai mengikhlaskan segala amal kepada Allah swt serta berkomitmen dengan segala hal yang telah ditentukan Allah SWT.

6) Pemaaf

Kata “maaf” berasal dari bahasa arab yaitu *al-‘afw* bentuk masdar dari *‘afa’ya’fu-‘afwan*, artinya menghapus atau menghilangkan. Dalam kitab *Mu’jam Maqayts al-Linghat* disebutkan, kata *‘afw* yang terdiri dari huruf ain-fa-waw pada asalnya mempunyai dua makna, pertama yaitu meninggalkan sesuatu dan yang kedua adalah mencari sesuatu. Yang dimaksudkan disini adalah pada makna pertama yaitu meninggalkan sesuatu atau tidak memberikan sesuatu balasan dan yang kedua adalah dalam kamus bahasa indonesia kata maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman tuntutan atau denda karena sesutu kesalahan.³⁹

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketakwaan kepada Allah Swt Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain

³⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001), h. 281.

³⁸ Yusri Amru Ghazali, Ensiklopedia al-Qur’an dan Hadits pertama, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), h.998.

³⁹ Kholilurrohman, Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir, (Magelang, 2019), h. 21.

tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menentramkan diri dan menenangkan pandangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.⁴⁰

7) Ikhlas

Sikap ikhlas mempunyai kaitan yang erat dengan niat. Karena adanya sifat ikhlas tergantung pada niatnya. Ketika niat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan semata-mata mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ditambahkan di dalam hati goresan yang merusak niat mendekatkan diri kepada Allah Swtmaka amal itu dikatakan lebih ringan dari sebelumnya dan amalnya dikatakan keluar dari batas ikhlas dan menjadi amal syirik. Sehingga ikhlas merupakan salah satu buah yang dihasilkan oleh niat. Namun niat yang baik tidak selalu diikuti dengan keikhlasan.⁴¹

8) Qana'ah

Qana'ah dalam kamus Bahasa Arab-Indonesia didefinisikan sebagai suka menerima yang diberikan kepadanya. Menurut bahasa qana'ah berarti rela/ridho, sedangkan menurut istilah qana'ah berarti menerima ketika berada dalam keadaan atau tidak memiliki apa yang diinginkan.⁴² Sifat qana'ah mempresentasikan kepuasan terhadap apa yang dimiliki maupun yang

⁴⁰Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin: terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), h. 113.

⁴¹ Fadhlina Arief, Wangsa Konsep Ikhlas Dalam al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Ikhlas, 2012), h. 3.

⁴²Farhan, Konsep Qonaah Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Vol. 7, No. 2, 2016), h. 62.

dicapai, hal ini berkaitan dengan qana'ah sebagai upaya dalam menjalani kehidupan yang baik dan sehat. Qana'ah memiliki peran dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.⁴³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa qana'ah merupak sikap menerima dan merasa cukup dengan apapun yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas atau merasa kurang hingga berlebihan dalam memiliki suatu barang.

9) Kebersihan

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak kehidupan tetapi juga adapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.⁴⁴

10) Sumber Acuan Membentuk Akhlakul Karimah

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran isla,. Sumber akhlak adalah al-qur'an dan hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁴⁵ Dalam konsep akhlak, segala

⁴³Awaluddin Ahya, Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qanaah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Vol. 7, No. 1, 2019), h. 16.

⁴⁴Devi Hardiana, Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, (Jurnal Buana: Bol. 2, No. 2, 2018), h. 7.

⁴⁵Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2004), h. 4.

sesuatu dinilai baik buruk. Terpuji tercela, semata-mata karena syara (al-Qur'an dan sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati dan nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam membentuk baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah Swt memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-esaan-Nya

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁴⁶

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya :

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.”⁴⁷

d. Macam-macam Akhlakul Karimah

Akhlak islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat. Dalam

⁴⁶Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 407.

⁴⁷Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, Sunan al-Tirmidzî, (al-Riyâd: Maktabah alma'ârif linatsir wa tauri'), cet. 1, h.276

pembahasan akhlak islami tidak hanya membahas tentang akhlak secara manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah swt), lingkungan (alam semesta).⁴⁸ Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul kharimah ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Akhlak manusia sebagai hamb aAllah(Akhlak kepada Allah)

Alam ini mempunyai mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni AllahSwT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu manusia berhutang budi besar karena berkat Rahman dan Rahim-Nya dia telah menganugerahka nnikmat yang tak terhitung jumlahnya. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, manusia diberikan kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lainnya itu diberikan akal untuk berfikir,perasaan dan nafsu.

Berkenan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu manusia sebagai hamba Allah swt yang mempunyai cara-cara untuk mendekati dirinya sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah Swt

Mentauhidkan Allah berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seseorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah Swt.

⁴⁸Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 197.

b) Beribadah kepada Allah Swt

Orang yang beriman kepada Allah akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

c) Bertakwa kepada Allah Swt

Bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

d) Berdo'a khusus kepada Allah Swt

Berdoa artinya meminta sesuatu kepada Allah, yakni meminta Allah supaya hajat dan kehendak makhluknya dapat dikabulkan. Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon do'a dan dengan bertawakkal. Bertawakkal adalah berusaha dengan berdoa dan bertindak.

e) *Zikrulloh*

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah Swt, memperbanyak mengingat Allah, baik itu di waktu lapang maupun di waktu yang sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit. Kita sebagai hamba Allah harus selalu memperbanyak zikir karena dengan itu kita akan selalu mengingat Allah Swt.

f) Bertawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah Swt dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dilakukan dengan cara berusaha

sekuat tenaga yang disertai dengan doa. Bertawakka ladalah berusaha dengan berdo'a dan bertindak.

g) Bersabar

Sabar artinya tahan menderita darihal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Sabar dapat diartikan sebagai menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingini bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- (1) Sabar meninggalkan larangan agama
- (2) Sabar menjalankan perintah agama
- (3) Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah Swt.

h) Bersyukur kepada Allah Swt

Syukurialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakannya.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan mnggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan depan orang yang berpuasa.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan mukamanis, mencintai saudara sesama muslim sebagai mana mencintai diri sendiri.

- c) Pandai berterimakasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterimakasih.
- d) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
- e) Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- f) Jangan mencari-cari kesalahan.
- g) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.

3) Akhlak terhadap alam

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- b) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan dalam al-qur'an.
- c) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian alam.
- d) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam.
- e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebagiaan di muka bumi.⁴⁹

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Nilai ini dapat diartikan

⁴⁹Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, (Jurnal Mudarrisuna: Vol 4, No 2, 2014).

sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki nilai manfaat.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan akhlakul karimah, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah merupakan suatu proses atau perbuatan yang ditanamkan dalam diri seseorang yang dapat memberikan manfaat dan dipandang baik sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada perasaan maupun perilaku seseorang.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah alternative pemeliharaan anak yatim.⁵¹ Panti asuhan adalah suatu wadah untuk merawat, membimbing serta memelihara anak-anak yang terlantar atau bahkan tidak memiliki keluarga.

⁵⁰Sutarjo Susilo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 56-57.

⁵¹ Yunahar Ilyas, Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2009), h. 234.

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan sebagai pengganti dari orang tua kepada anak, sebab pelayanan sosial, fisik, mental dan spiritual.⁵² Panti adalah rumah,tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri,bertanggungjawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat,nusa dan bangsa.

Secara umum dalam kemensos No.50/HUK/2004 dijelaskan bahwa panti sosial asuhan anak adalah “panti sosial yang mempunyai tugas memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan,fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anakyang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.

Panti asuhan adalah suatu tempat yang sengaja di berikan untuk membentuk kepribadian dan perkembangan serta pertumbuhan bagi anak-anak yang memiliki permasalahan dengan keluarganya, baik yang masih memiliki keluarga atau sudah tidak memiliki keluarga.⁵³

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan panyantuan dan pengentasan anak

⁵² Syifa Jauhar Nafisah, Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Lind In The Orphan, (Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X).

⁵³Ervina Rianti, Ifdil, Kemandirian Anak Panti Asuhan, (SCHOULID: Indonesian of School Conseling, Vol. 3 No. 2, 2019), h. 31-32.

terlantar, memeberikan pelayanan pengganti orangtua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang penggunaan nasional.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa penjelasan pengertian tentang panti asuhan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa panti asuhan merupakan salah satu tempat atau wadah yang digunakan untuk memelihara, merawat, membimbing anak-anak yang terlantar atau bahkan anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga. Panti asuhan dijadikan sebagai tempat untuk membimbing anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

⁵⁴Departemen Sosial Republik Indonesia.Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak,(Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004), h. 4

- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan dedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan keluarganya.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari panti asuhan adalah sebagai wadah yang dijadikan tempat untuk membantu serta membimbing anak-anak menuju perkembangan pribadi yang lebih baik, membantu anak-anak untuk memiliki keterampilan yang baik dan kemudian nantinya dapat hidup dengan baik dengan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat setempat.

c. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.⁵⁶

⁵⁵ Kasim Hukul, St Jumaeda, Saddam Husein, Peran Pengasuh panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, (Kuttab, Vol. 1 No. 1, 2019), h. 35.

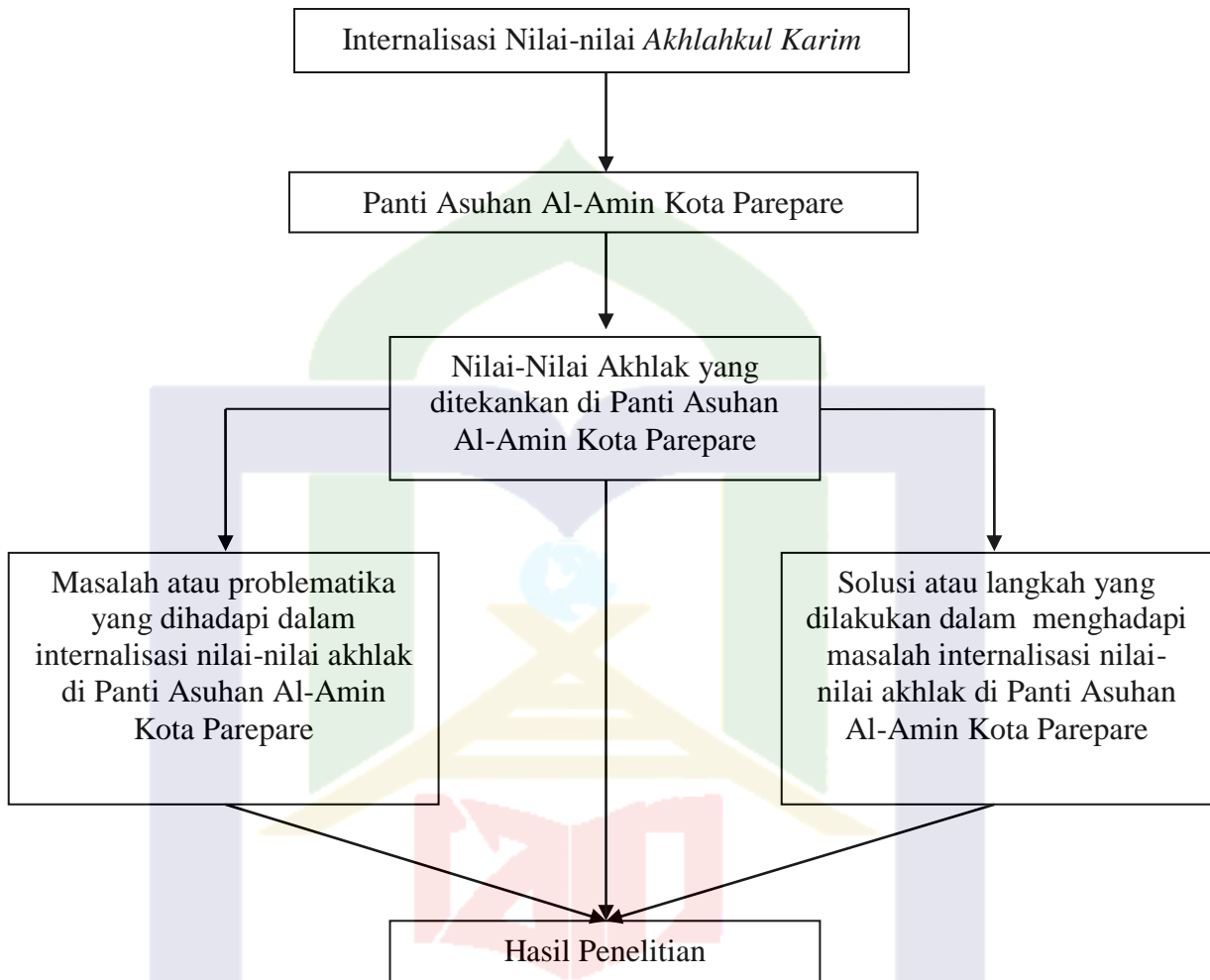
⁵⁶ Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABD) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, (Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014), h. 4.

C. Tinjauan konseptual

Berdasarkan dari uraian diatas, proposal penelitian ini berjudul internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin di kota parepare. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut;

1. Internalisasi nilai-nilai adalah cara membuat pengetahuan dan keterampilan menjadi bagian dari diri kita sendiri. Ini disebut personalisasi karena kita mencoba agar pengetahuan dan keterampilan itu menjadi bagian yang alami dari diri kita.
2. *Akhlakul karimah* adalah perilaku baik yang kita lakukan dengan sengaja ketika kita melakukan tindakan atau perbuatan.
3. Panti asuhan adalah tempat di mana anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang terlantar dirawat, diurus dan dibimbing.

D. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipan, dan setelahnya, peneliti berupaya untuk menggambarkan, menganalisis, serta memahami berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan melalui proses observasi, wawancara, serta kajian dokumen.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga kesejahteraan masyarakat pada Panti Asuhan Al-Amin dengan alamat Jl. Lingkar lapadde No. 11 Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu penelitian kurang lebih satu bulan lamanya pada bulan Mei 2023.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan nilai-nilai akhlak apakah yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare. Dan apa masalah dan solusi dari nilai-nilai akhlak yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*keyinforman*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asli yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁵⁷ dalam penelitian ini yang

⁵⁷Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2004), h. 6.

menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian dilapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antaral ain:

1. Teknik *Library Research*

Teknik library research ini digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literature kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa pendapat teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Teknik *Field Research*

Teknik field research ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknik yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti akan mengamati objek yang diteliti dalam hal ini upaya pembina Panti Asuhan Al-Amin Parepare dalam menanamkan nilai-nilai *AkhlakulKarimah*, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara artinya melakukan interaksi komunikasi dan percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud untuk menghimpunin formasi dari interview.⁵⁸ Adapun pihak yang diwawancarai yakni pembina panti asuhan yakni Ustadz Yunus, Arief Yustiar dan Fatmawati. Adapun perwakilan anak asuh yakni Husran, Abiba Anggraeni dan Nirwa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-

⁵⁸Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan peristiwa.⁵⁹

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti memperoleh data akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali kelapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga data akan memberikan informasi tanpa ada dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data dibalik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahanin formasi barulagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

⁵⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 135.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), h. 370.

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁶¹

Menguji kredibilitas data tentang pola asuh pembinaan anak panti asuhan perspektif Pendidikan Agama Islam, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan kepengasuh yang mengasuh anak-anak panti yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pola pengasuhan anak panti sesuai dengan perspektif Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode merupakan usaha pengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi teknik atau metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Dan kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Jadi triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

⁶¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 127-129.

memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶² Jadi triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap melakukan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan sesuatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶³ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasikan dengan fenomena yang bersangkutan.⁶⁴ Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan menilai tiga tahapan yaitu:

⁶²Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, h. 105.

⁶³Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 103.

⁶⁴Sifundin Azwar, Metode Penelitian, (Cet, 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilihan, diklarifikasi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa saja yang terjadi dan merencanakan kerja peneliti sebelumnya.⁶⁵

3. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi data adalah mengambil kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam menarik kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya terbuka, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁶⁵Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D, (cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Panti Asuhan Al-Amin adalah suatu lembaga yang didirikan oleh pemerintah dalam membantu memelihara dan merawat anak-anak yang orangtuanya kurang mampu dan bahkan anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua yang membutuhkan tempat tinggal dan pendidikan agar masa depan anak-anak panti asuhan menjadi lebih baik. Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bimbingan atau melakukan proses pembimbingan untuk membantu orang lain dalam menyelesaikan masalahnya dengan memberikan nasehat-nasehat agama. Begitu juga dalam Panti Asuhan Al-Amin pasti yang dapat mendidik dan mengarahkan anak panti agar menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa begitupun di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.

*Muslims believe that humans have been endowed with the ability to reason and to distinguish between right and wrong. This ability is used to interpret the Qur'anic teachings and to apply them to new situations. For example, if there is a new ethical issue that is not explicitly mentioned in the Qur'an or the Sunnah, Muslims can use their intellect to reason about what the right course of action would be.*⁶⁶

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam Islam manusia dibekali dengan akal sehingga manusia mampu membedakan hal baik dan hal buruk dengan berlandaskan Al-Qura'an dan Sunnah.

⁶⁶ Danish Mastan and Zaker UI Oman, A philosophical study on ethics and morals in Islam, World Journal of Advanced Research and Reviews, 2023, 20(01)

Penjelasan bahwa manusia dikaruniai akal belum tentu menjadikan manusia itu berakhlak karena manusia juga menjadi tempatnya salah sehingga tentu harus terus mengasaha diri dan dengan adanya internalisasi nilai-nilai akhlak sebagai salah satu upaya yang harus dilakukan.

Akhlakul Karimah tentu memiliki nilai-nilai atau indikator yang cukup banyak dan tentu dalam menanamkan atau internalisasi nilai-nilai tersebut membutuhkan upaya yang cukup besar dan waktu yang tidak singkat. Meski demikian Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memiliki cara tersendiri dalam melakukan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada anak asuh yang mereka miliki. Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare memfokuskan internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* hanya pada tiga nilai atau indikator *akhlakul karimah* hal ini tentu memiliki alasan tersendiri dan meski memfokuskan pada tiga nilai *akhlakul karimah* bukan berarti Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare tidak membina anak asuh dengan nilai-nilai yang lainnya.

Hal ini seperti yang dijelaskan pembina sekaligus pengurus Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Ustads Yunus yang menjelaskan dalam wawancaranya :

Di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare ini menampung anak yatim, piatu maupun anak terlantar karena terkadang ada anak ditemukan di pinggir jalan oleh seseorang kemudian di bawah kesini. Jadi mereka dari segi akhlak tanggungjawab, disiplin dan kejujurannya sangat kurang karena tidak ada yang mengawasi. Jadi disini sebagai pembina dan sebagai pengurus kita lebih fokus pada nilai akhlak itu tapi bukan berarti tidak ditanamkan nilai-nilai lainnya tetap diberikan cuma kita lebih tekankan yang tiga itu. Sebagai pembina juga kita bertugas memberikan pembelajaran, pembinaan dan

pengasuhan yang terbaik. Baik akhlak batin maupun lahirnya.⁶⁷

Penjelasan diatas didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan agar internaslisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* menjadi lebih efektif. Hal ini diungkap oleh pembina lainnya yakni Arief Yustiar dalam wawancaranya. Beliau mengatakan :

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* kejujuran pada anak asuh bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan konsistensi dalam sehari-hari apalagi ada banyak anak yang diasuh. Jadi saya selaku pembina memberikan contoh-contoh kejujuran berdasarkan kisah-kisah nabi atau pun perilaku jujur lainnya seperti mengembalikan barang setelah dipinjam, tidak menyontek ketika diberikan soal dan hal-hal lainnya yang mencerminkan kejujuran dan kemudian saya harapkan anak asuh dapat melakukan hal-hal tersebut.⁶⁸

Pendapat tersebut didukung oleh salah satu anak asuh yakni Abiba Angreani yang dalam wawancaranya menjelaskan :

Pembina pernah mengatakan dengan kejujuran kami bisaa meraih kesuksesan. Bisa berpegang teguh kepada kejujuran merupakan hal yang sangat luar biasa dan dipercaya oleh semua orang. Jadi dip anti asuhan ini sangat ditekankan sifat jujur dan saya terus belajar tentang kejujuran yang di ajarkan di sini dengan sebaik mungkin.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut memberikan gambaran internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* yakni kejujuran dengan adanya upaya memberikan contoh-contoh kisah kehidupan dan begitu pula dalam praktiknya.

⁶⁷Ustadz Yunus, Pembina Pantu Asuhan, Wawancara di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁶⁸ Arief Yustiar, Pembina Pantu Asuhan, Wawancara di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁶⁹Abiba Angraeni, Anak Asuh, Wawancara di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Nilai *akhlakul karimah* yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni amanah dan tanggungjawab. Hal ini diungkapkan oleh pembina Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Arief Yustiar yang menjelaskan bahwa:

Penanaman akhlakul karimah amanah dan tanggung jawab pada anak asuh dilakukan dimulai dari aspek ibadah kita menjelaskan bahwa ibadah merupakan tanggung jawab kita kepada Allah SWT. Menjelaskan bahwa amanah ada dalam segala aspek kehidupan manusia baik sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Dan intisari amanah yaitu menghindari dari yang bukan hak kita, menunaikan amanah yang di berikan kepada kita serta memperhatikan dan tidak meremehkan amanah yang dipikulnya.⁷⁰

Tidak hanya pada urusan akhirat yang jauh lebih besar. Pembina juga menekankan nilai ini pada urusan duniawi agar anak asuhterbiasa hingga tertanamnya nilai tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Fatmawati yang juga merupakan pembina di Panti Asuhan Al-Amin. Beliau menjelaskan bahwa :

Di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare nilai-nilai *akhlakul karimah* amanah dan tanggung jawab di mulai dari hal-hal kecil seperti menjaga amanah dari siapapun yang memberikan kepercayaan. Dan yakin akan mampu menjalankan amanah dengan sebaik baiknya. Contoh pemberian amanah piket kepada anak asuh yang kemudian anak asuh diharapkan menjalankan amanah piket tersebut dengan semaksimal mungkin. Dengan penuh tanggung jawab dan apabila tidak menjalankan dengan baik maka di berikan sanksi atas kesalahannya yang tentunya sanksi tersebut agar anak asuh lebih baik lagi kedepannya.⁷¹

Penjelasan tersebut didukung oleh Hasrun yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yang menjelaskan bahwa :

⁷⁰ Arief Yustiar, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁷¹ Fatmawati, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Ada jadwal piket yang dikasih ki sama pembina disini, jadi tanggungjawab ta itu harus ki selesaikan dengan baik, kalau selesai nani ada nilai di berikan sama pembina tapi kalau tidak bertanggungjawab atua bolos ada hukumannya.⁷²

Penjelasan lainnya diutarakan oleh Ustads Yunus. Beliau menjelaskan bahwa :

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* bukanlah hal yang mudah. Apalagi anak dipanti asuhan al-amin ini memiliki karakter yang berbeda beda. Jadi kami melakukan pendekatan kepada anak panti setiap hari seperti menanyakan apakah ada tugas dari sekolah untuk dikerjakan dengan hal-hal kecil itu kami sering memberikan bahwa PR itu merupakan amanah dan tanggung jawab dari sekolah.⁷³

Nilai akhlak selanjutnya yang menjadi fokus internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni nilai disiplin. Berkaitan dengan bagaimana internalisasi *akhlakul karimah* disiplin yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Yunus selaku pembina yang tinggal di panti beliau mengatakan:

Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* disiplin kita menanamkan pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi untuk melatih kedisiplinan setiap anak. Dan juga memberikan contoh disiplin kepada anak dan memberikan motivasi atau masukan yang baik kepada anak agar anak tidak terbebani dengan kedisiplinan serta menjelaskan manfaat dari disiplin yaitu dengan disiplin terutama dalam hal ibadah Allah swt. maka Allah akan memudahkan aktivitas kehidupan kita.⁷⁴

⁷² Hasrun, Anak Asuh, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 202

⁷³ Ustadz Yunus, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁷⁴ Ustadz Yunus, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Penjelasan yang disampaikan oleh Ustad Yunus didukung dengan pernyataan yang dituturkan ibu Fatma sebagai pembina bahwa

Kita selalu melakukan kegiatan-kegiatan agama terjadwal seperti pengajian setelah shalat maghrib, latihan ceramah, nasehat agama dari para pembina .serta membudayakan salam, sopan dan santun. Apalagi kalau bulan Ramadan hampir full kegiatan keagamaan. Jadi anak terbiasa disiplin.⁷⁵

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan merupakan hal yang efektif dan efisien dalam pembinaan agar anak rajin beribadah. Tidak hanya sampai disitu upaya internalisasi disiplin berlanjut dengan membina anak asuh dengan metode waktu. Jadi anak selalu tepat waktu, menaati peraturan, hidup terjadwal, melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan disiplin setiap saat.

Hal inilah yang dijelaskan oleh Arief Yustiar dalam wawancarnya bahwasanya :

Kami selalu menasehati anak asuh untuk sholat tepat pada waktunya. Sebenarnya dari dari pagi sampai malam ada jadwal yang kami buatkan bagi anak-anak tinggal kita sebagai pembina mengarahkan dan mengingatkan anak asuh untuk melaksanakan kegiatan yang sudah di jadwalkan.⁷⁶

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare tidak hanya sebatas perkataan atau melalui kisah-kisah Islami akan tetapi juga didukung dengan adanya kegiatan sehari-hari yang diberikan kepada anak asuh agar nilai-nilai *akhlakul*

⁷⁵Fatmawati, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁷⁶ Arief Yustiar, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

karimah dapat dengan maksimal tertanam dan menjadi kebiasaan di masa depan nantinya.

2. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare tentu tidak serta-merta dapat ditanamkan kepada anak asuh akan tetapi terdapat faktor-faktor penghambat selama pembinaan tersebut. Hal inilah yang dijelaskan oleh ustads Yunus yang menjelaskan bahwa

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* bukanlah hal yang mudah. Apalagi anak dipanti asuhan al-amin ini memiliki karakter yang berbeda beda.⁷⁷

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa internalisasi nilai-nilai di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare bukanlah perkara yang mudah dengan adanya berbagai ragam anak asuh dengan latar belakang yang berbeda baik itu daerah asal anak sehingga sering terjadi kesalah komunikasi antara pembina dan anak asuh.

Pendapat lainnya terkait masalah yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dijelaskan oleh Ibu Fatmawati yang dalam wawancaranya :

Di pantu itu ada banyak anak yang dibina tidak sedikit juga anak yang orang tuanya cerai atau telah meninggal dunia jadi anak-anak itu kadang lemas atau tidak bersemangat ikut belajar.⁷⁸

⁷⁷ Ustadz Yunus, Pembina Pantu Asuhan, Wawancara di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁷⁸ Fatmawati, Pembina Pantu Asuhan, Wawancara di Pantu Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami masalah lainnya terletak pada mental atau psikis anak asuh yang masih belum mampu menerima kenyataan sehingga keinginan belajar menurun.

Permasalahan yang lainnya dijelaskan oleh Arief Yustiar dalam wawancaranya bahwa :

Di panti itu masalah yang dihadapi mungkin fasilitas ta yang masih sangat kurang seperti alat-alat kebersihan sama tidak adanya ruang baca untuk anak-anak.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan diatas memberikan gambaran bahwasanya sarana dan prasana yang masih kurang menjadikan masalah lainnya yang dihadapi para pembina Panti Asuhan Al-Amin dalam internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*.

3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam prosesnya memiliki faktor-faktor pendukung sehingga menjadi solusi akan adanya hambatan yang dialami internalisasi nilai-nilai yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare. Hal ini dijelaskan oleh Ustads Yunus dalam wawancaranya menjelaskan bahwasanya :

Masalah tentu selalu ada tapi kita sebagai pembina percaya dan yakin kalau masalah itu Insyaa Allah ada solusinya. Jadi, saya dan pengurus lainnya itu selalu dengan tekad, kemauandalammembina dan mengajarkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare selalu tinggi seperti yang tertera di visi dan misinya panti selalu kita pegang teguh dan tentunya niat yang tulus di sisi Allah swt.⁸⁰

⁷⁹ Arief Yustiar, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁸⁰ Ustadz Yunus, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Berdasarkan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwasanya adanya tekad yang kuat yang dimiliki para pembina dalam membina anak asuh menjadi penyemangat dan dorongan meski terdapat masalah-masalah yang dihadapi.

Pendapat lainnya datang dari Ibu Fatmawati yang dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

Solusinya kalau ada anak yang latar belakangnya itu anak yang cerai atau meninggal orang tuanya, Kita lakukan pendekatan-pendekatan yang lebih harmonis lagi, kita berikan dukungan dengan contoh kisah-kisah teladan dan kita perlakukan seperti anak kita sendiri. Supaya anak-anak dengan latarbelakang itu bisa juga lebih percaya diri dan semangatnya untuk belajar tetap stabil.⁸¹

Berdasarkan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa adanya pendekatan-pendekatan yang lebih persuasif yang dilakukan pembina dalam mengajarkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak asuh sehingga anak asuh lebih percaya diri dan mampu menerima apa yang diajarkan di PantiAsuhan Al-Amin Kota Parepare

Pendapat berikutnya diutarakan oleh Arief Yustiar dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

Kalau solusinya itu mungkin lebih ke kerjasama dengan sekolah karena kalau kita mau bangun ruangan khusus perlu anggaran dan waktu yang tidak sedikit jadi buku-buku itu kita pinjam di sekolah untuk di simpan di panti asuhan. Walau tidak banyak tapi kita usahakan untuk ganti-ganti bukunya dalam kurung waktu tertentu supaya anak-anak juga lebih tertarik untuk membaca.⁸²

⁸¹Fatmawati, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

⁸² Arief Yustiar, Pembina Panti Asuhan, Wawancara di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, 16 Mei 2023

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan panti asuhan dengan sekolah-sekolah menjadi solusi yang saat ini dilakukan pembina agar anak-anak dapat menambah wawasannya. Meski belum maksimal akan tetapi telah memberikan dampak yang lebih positif agar anak dapat lebih aktif dalam membaca dengan adanya buku-buku yang lebih bervariasi

B. Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah*di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pihak Panti Asuha Al-Amin Kota Parepare dapat dipahami bahwa adanya upaya baik secara teori maupun praktik dalam membina *akhlakul karimah* anak asuh. Hal ini selaras dengan definisi internalisasi yang dijelaskan sebelumnya yakni Internalisasi memiliki arti penghayatan dan juga penanaman suatu sikap atau tindakan seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan terencana. Secara etimologis, internalisasi berasal dari kata “*intern*” atau “*internal*” yang berarti bagian dalam atau di dalam, kata internal tersebut mendapat akhiran –isasi yang artinya proses. Internalisasi dapat disebut sebagai proses memasukkan atau menanamkan.⁸³ Internalisasi adalah proses yang melibatkan gagasan dan tindakan yang bergerak dari luar ke dalam pikiran kepribadian manusia sehingga orang tersebut menerimanya sebagai norma yang diyakini dan menjadi bagian dari tindakannya.⁸⁴

⁸³Lia Arofah, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia Al-Mujtaba Sukoharjo, (Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), h. 4.

⁸⁴ Gross,R. Psychology: The Science of Mind And Behavior ed. London (2009).

Penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa adanya upaya yang dilakukan pembina Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare telah sesuai dengan definisi internalisasi yang diangkat sebelumnya.

Nilai atau indikator *akhlakul karimah* telah di jelaskan sebelumnya yakni ada beberapa indikator *akhlakul karimah* yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal atau informal yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah antara lain:

a. Jujur

Kejujuran, kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita. Sejak di lingkungan keluarga tentunya kita sudah dikenalkan tentang kejujuran. Jujur adalah nilai kehidupan yang mendasar dan penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Mengajarkan anak untuk berkata, berperilaku dan bersikap jujur akan menjadikan sebuah pembelajaran yang berguna bagi kehidupan anak kelak. Penerapan sikap jujur dalam kehidupan kita itu sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Kejujuran sangatlah penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang itu beda-beda mempunyai suatu perilaku dan tidak semua amanah bersifat umum dan terbuka.

b. Disiplin

Disiplin menurut Hadari Nawawi adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan yang secara *eksplisist* perlu juga mencakup sanksi-

⁸⁵ Daviq Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, (EDUCHILD, Vol. 5 No. 1, 2016), h. 1.

sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut.⁸⁶ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan pada perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu menaatis segala aturan yang ada.

c. Amanah

Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedang dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.⁸⁷

Definisi amanah sangat luas cakupannya. Amanah menjadi segala yang berkaitan dengan hubungan interpersonal antar manusia dengan sang penguasa alam, yaitu Allah. Amanah adalah semua tugas atau beban agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Dari segi bahasa, amanah berasal dari kata bahasa arab yang berarti aman, jujur, atau dapat dipercaya.⁸⁸

d. Sabar

Sabar menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Sabar diambil

⁸⁶ Miftahul Firdaus, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 12.

⁸⁷ Barmawi Umari, Materi Akhlak, (Solo: CV. Ramadhani, 1996), h. 44.

⁸⁸ Ivan Muhammad Agung, Desma Husni, Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Jurnal Psikologi: Vol. 43, No. 3, 2016), h. 3.

dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu memeluk dan merangkul dirinya sendiri dari keluh kesah.⁸⁹

Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt. Ketiga, sabar terhadap takdir Allah swt.⁹⁰ Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat. Namun sabar merupakan suatu upaya untuk terus berusaha dengan hati yang tenang, berikhtiar, sampai cita-cita yang kita inginkan dapat berhasil dan apabila menerima cobaan dari Allah SWT, haruslah bersabar dengan hati yang ikhlas.

e. Istiqomah

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof, wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna pertama adalah kumpulan manusia dan makna kedua adalah berdiri atau tekad yang kuat.⁹¹ Istiqomah bisa diartikan dengan kemurnian tauhid (tidak boleh menyekutukan Allah SWT dengan siapapun). Istiqomah adalah komitmen terhadap perintah dan larangan dan tidak boleh menipu.⁹² Jadi, istiqomah dapat diartikan sebagai mengikhlaskan segala amal kepada Allah swt serta berkomitmen dengan segala hal yang telah ditentukan Allah SWT.

⁸⁹Sukino, Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, (Jurnah Ruhama: Vol. 1, Nom. 1, 2018), h. 4.

⁹⁰Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin: terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), h. 115.

⁹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001), h. 281.

⁹² Yusri Amru Ghazali, Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits pertama, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011), h.998.

f. Pemaaf

Kata “maaf” berasal dari bahasa arab yaitu *al-‘afw* bentuk masdar dari *‘afa’ya’fu-‘afwan*, artinya menghapus atau menghilangkan. Dalam kitab *Mu’jam Maqayts al-Linghat* disebutkan, kata *‘afw* yang terdiri dari huruf *ain-fa-waw* pada asalnya mempunyai dua makna, pertama yaitu meninggalkan sesuatu dan yang kedua adalah mencari sesuatu. Yang dimaksudkan disini adalah pada makna pertama yaitu meninggalkan sesuatu atau tidak memberikan sesuatu balasan dan yang kedua adalah dalam kamus bahasa indonesia kata maaf berarti pembebasan seseorang dari hukuman tuntutan atau denda karena sesuatu kesalahan.⁹³

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari menifestasi ketakwaan kepada Allah Swt Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Jadi memaafkan itu berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebajikan. Tak ada yang lebih menentramkan diri dan menenangkan pandangan daripada hati yang jatuh serta jauh dari dengki.⁹⁴

g. Ikhlas

Sikap ikhlas mempunyai kaitan yang erat dengan niat. Karena adanya sifat ikhlas tergantung pada niatnya. Ketika niat mendorong manusia untuk

⁹³Kholilurrohman, Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir, (Magelang, 2019), h. 21.

⁹⁴Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin: terj. Munirul Abidin, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), h. 113.

melakukan perbuatan semata-mata mendekati diri kepada Allah, tetapi ditambahkan di dalam hati goresan yang merusak niat mendekati diri kepada Allah Swt maka amal itu dikatakan lebih ringan dari sebelumnya dan amalnya dikatakan keluar dari batas ikhlas dan menjadi amal syirik. Sehingga ikhlas merupakan salah satu buah yang dihasilkan oleh niat. Namun niat yang baik tidak selalu diikuti dengan keikhlasan.⁹⁵

h. Qana'ah

Qana'ah dalam kamus Bahasa Arab-Indonesia didefinisikan sebagai suka menerima yang diberikan kepadanya. Menurut bahasa qana'ah berarti rela/ridho, sedangkan menurut istilah qana'ah berarti menerima ketika berada dalam keadaan atau tidak memiliki apa yang diinginkan.⁹⁶ Sifat qana'ah mempresentasikan kepuasan terhadap apa yang dimiliki maupun yang dicapai, hal ini berkaitan dengan qana'ah sebagai upaya dalam menjalani kehidupan yang baik dan sehat. Qana'ah memiliki peran dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.⁹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa qana'ah merupakan sikap menerima dan merasa cukup dengan apapun yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas atau merasa kurang hingga berlebihan dalam memiliki suatu barang.

⁹⁵ Fadhlina Arief, Wangsa Konsep Ikhlas Dalam al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Ikhlas, 2012), h. 3.

⁹⁶Farhan, Konsep Qonaah Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah, (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam: Vol. 7, No. 2, 2016), h. 62.

⁹⁷Awaluddin Ahya, Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qanaah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous, (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan: Vol. 7, No. 1, 2019), h. 16.

i. Kebersihan

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak kehidupan tetapi juga adapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.⁹⁸

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama pihak Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare bahwa ada tiga nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni kejujuran, amanah/tanggungjawab dan Disiplin dimann merupakan bagian dari indikator *akhlakul karimah* yang dijelaskan sebelumnya.

2. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare menjelaskan bahwasanya ada beberapa faktor penghambat dalam upaya internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* yakni :

a. Latar Belakang Anak Asuh yang Berbeda-beda

Berdasarkan wawancara sebelumnya memberikan gambaran bahaw di Panti Asuhan Al-Amin menampung anak asuh dari berbagai latarbelakang yang berbeda dimana berasal dari daerah atau dusun sehingga terkadang dalam

⁹⁸Devi Hardiana, Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, (Jurnal Buana: Bol. 2, No. 2, 2018), h. 7.

pembinaan sering terjadi kesalahpahaman komunikasi karena ciri khas bahasa anak asuh yang masih mengarah pada daerahnya masing-masing.

b. Psikologi Anak Asuh

Berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya masalah lainnya yakni psikologi anak asuh yang masih kacau dikarenakan anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare sebagian besar berasal dari anak yang orang tuanya bercerai atau meninggal dunia sehingga anak pikiran anak asuh masih terganggu dan berakibat menurunnya semangat belajar anak asuh.

c. Kurangnya Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya menjelaskan bahwa masalah lainnya dikarenakan kurangnya fasilitas seperti buku-buku yang menunjang pembinaan. Kurangnya fasilitas berdampak pada pembinaan yang kurang maksimal dan menurunnya daya tarik anak asuh karena buku yang kurang bervariasi.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi pembina Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare dalam upaya internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah*.

3. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Adanya faktor penghambat yang dihadapi pembina dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah tentu telah melakukan adaptasi sehingga dalam upaya internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* memiliki faktor pendukung dalam upaya internalisasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak Panti Asuhan Al-Amin, adapun solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah yang terjadi yakni

a. Kesiediaan dan Tekad yang Kuat Pengurus Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Adanya kesediaan dan tekad yang kuat oleh para pembina/pengurus yang tercantum pada visi dan misi menjadikan para pembina dorongan yang tinggi agar tidak mudah menyerah dan terus memberikan yang terbaik bagi anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.

b. Pendekatan yang Beragam

Berdasarkan wawancara sebelumnya menjelaskan bahwa tidak sedikit anak asuh berasal dari orang tua yang bercerai atau meninggal dunia sehingga anak asuh memiliki psikis yang terganggu akibatnya semangat belajar anak asuh menurun. Solusi yang dilakukan pembina dalam menghadapi permasalahan ini dijelaskan oleh Ibu Fatmawati dalam wawancara sebelumnya yakni dengan adanya pendekatan-pendekatan persuasif atau lebih memberi perhatian kepada anak asuh tersebut serta memberikan motivasi lewat kisah-kisah inspiratif sehingga anak asuh dapat lebih beradaptasi dan semangatnya dalam belajar dapat kembali.

c. Adanya Kerjasama dengan Instansi Pendidikan

Berdasarkan wawancara sebelumnya masalah berikutnya yakni kurangnya fasilitas seperti buku. Dan cara/solusi pembina yang diungkap oleh Arief Yustiar dalam wawancaranya yakni dengan melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah dalam hal ini meminjam buku dan menukarnya dalam waktu

tertentu sehingga anak asuh lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya buku yang lebih bervariasi

Penjelasan tersebut menjelaskan adanya solusi atas masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare agar upaya internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam dilakukan secara maksimal dan memberikan dampak yang lebih baik kepada anak asuh kedepannya.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan strategi internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di panti asuhan Al-Amin Kota Parepare, berikut kesimpulan penelitian:

1. Nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditekankan di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yaitu Pembinaan kejujuran, Pembinaan amanah/tanggungjawab dan Pembinaan kedisiplinan
2. Faktor Penghambat internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Latar Belakang Anak Asuh yang Berbeda-beda, Psikologi Anak Asuh dan Kurangnya Fasilitas
3. Faktor Pendukung internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare yakni Kesiapan dan Tekad yang Kuat Pengurus Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare, Pendekatan yang Beragam dan Adanya Kerjasama dengan Instansi Pendidikan

B. Saran

1. Kepada Pembina dan Pengurus Panti Asuhan Al-amin kota parepare diharapkan senantiasa tetap mendidik, membimbing dan mengarahkan dan memberikan keteladanan yang baik bagi anak asuh agar bisa mengembangkan akhlak yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama Islam sehingga anak asuh mampu menjadi pribadi yang baik dengan menerapkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.

2. Kepada anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare diharapkan mampu memahami makna setiap kegiatan atau aturan, nasehat-nasehat, dan motivasi yang di berikan. Hal ini sebagai bentuk upaya dari Pengasuh dalam membentuk akhlak anak asuh sehingga menjadi pribadi yang baik.
3. Bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007
- Agung, Ivan Muhammad dan Desma Husni, Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Psikologi*: Vol. 43, No. 3, 2016
- Ahya, Awaluddin. Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qanaah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*: Vol. 7, No. 1, 2019
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Riyadhus Shalihin*: terj. Munirul Abidin, Jakarta: PT Darul Falah, 2006
- Anwar, Roshidin. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Arofah, Lia. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Insan Cendekia Al-Mujtaba Sukoharjo*, Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014
- Azwar, Sifundin. *Metode Penelitian*, Cet, 11; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet 1; Jakarta Rineka Cipta, 2008
- Chairilsyah, Daviq. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini, *EDUCHILD*, Vol. 5 No. 1, 2016
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*, Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 2001
- Farhan, Konsep Qonaah Dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*: Vol. 7, No. 2, 2016

- Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlak Karimah Secara Psikologis, *Jurnal: Al-Dzikra* Vol. XI, No. 1, 2017
- Firdaus, Miftahul. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Ghazali, Yusri Amru. *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits pertama*, Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011
- Hardiana, Devi. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, *Jurnal Buana: Bol. 2, No. 2, 2018*
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinndo, 2014
- Hukul, Kasim St Jumaeda, Saddam Husein, Peran Pengasuh panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, *Kuttub*, Vol. 1 No. 1, 2019
- Ilyas, Yunahar. *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan* Yogyakarta: Itqan Publishing, 2009
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2004
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Kesuma, Guntur Cahaya. Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam, *Ijtima'iyya*, Vol.6, No. 2, 2013
- Kholilurrohman, *Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Magelang, 2019
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Lickona, Thomas. *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Madihah, Afaf Aliyah. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pola Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri' Aisyiyah Karanganyar*, Surakarta, 2018
- Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao, Pola Pengasuh Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABD) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014*

- Mastan, Danish and Zaker Ul Oman, A philosophical study on ethics and morals in Islam, *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 2023, 20(01)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2017
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusda Karya, 2004
- Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, al-Riyâd: Maktabah alma'ârif linatsir wa tauri', cet.1
- Muhsin, Ali. Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak, *Insania*, vol. 25, No. 2, 2020
- Nafisah, Syifa Jauhar. Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Lind In The Orphan, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, ISSN 1412-565 X
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000)
- Nurhayati, Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*: Vol 4, No 2, 2014
- R, Gross. *Psychology: The Science of Mind And Behavior* ed. London 2009
- Rahmadiana, Fatiyah. Kontribusi Pengasuh Di Panti Asuhan Muslimin Dalam Pemenuhan Dimensi Emosional Warmth Berdasarkan Perlindungan dan Kesejahteraan Sosial Anak, *Jurnal Ilmu Kesehatan*: Vol. 20, No. 1, 2019
- Restiyani, Asih. *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto, 2016
- Rianti, Ervina dan Ifdil. Kemandirian Anak Panti Asuhan, *SCHOULID: Indonesian of School Conseling*, Vol. 3 No. 2, 2019
- Sa'addudin, Iman Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Cet. X; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018
- Sukino, Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan, *Jurnah Ruhama*: Vol. 1, Nom. 1, 2018

- Sultana, Irum and Kulsoom Fatima, mportance of Moral Education in Educational Institutions in the Context of Islam: An Analytical Study, *Al-Wifaq Research Journal of Islamic Studies* Volume 5, Issue 1 2022
- Suma, M. Amin. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Susilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Syarbini, Amirulloh dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2002
- Tarini, Mei Dian. *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga*, Purwokerto, 2017
- Teba, Sudirman. *Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Cangkir Gending, 2005
- Thaib, Ismail. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 1992
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Umari, Barmawi. *Materi Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani, 1996
- Wangsa, Fadhlina Arief. *Konsep Ikhlas Dalam al-Quran* Kajian Tafsir Surat Al-Ikhlas, 2012
- Yuliasari, Rahmania Nur. Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh, *NFECE*: Vol. 4, No. 2, 2015
- Yulyani, Tri. *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa (PAYDP) Daarul Hikmah Putri Muhammadiyah Borobudur*, (Magelang, 2020).
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Amin

Profil Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Anak adalah generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategi dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan bangsa dan Negara. Kondisi masyarakat yang miskin di suatu wilayah sering kali berdampak pada ketidakmampuan keluarga dalam mengupayakan pemenuhan akan hak dasar anak terutama dibidang pendidikan baik formal maupun non-formal. Untuk itu dibentuklah lembaga kesejahteraan sosial agar dapat membantu keluarga miskin dan menampung anak-anak yang sudah yatim piatu agar mendapat pendidikan secara normal sesuai dengan anak-anak lainnya. Untuk itu dibentuklah lembaga kesejahteraan sosial Panti Asuhan Al-Amin.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Panti Asuhan Al-Amin merupakan sebuah yayasan yang didirikan sejak tahun 2002 dan terletak di Jalan Lingkar No. 11, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare. Saat ini, lembaga ini memiliki jumlah anak asuh sebanyak 15 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Pantiasuhan Al-Amin di Kecamatan Ujung Kota Parepare didirikan oleh H. Muhammad Amin Dollah, yang terinspirasi dari banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikannya, dan ada juga anak-anak yang terlantar sehingga beliau tergerak untuk membentuk pantiasuhan ini.

Adanya pantiasuhan ini juga diawali oleh kesadaran akan masalah anak-anak yang tinggal di daerah Polmas, dimana banyak yang putus sekolah karena sekolah yang jauh dari rumah mereka, sehingga banyak yang putus sekolah. Pantiasuhan Al-Amin akhirnya dibentuk pada tahun 2002 dengan berbagai persetujuan dari beberapa pihak, termasuk pemerintah.

Anak-anak yang tinggal di Pantiasuhan Al-Amin berasal dari daerah Polmas, dimana banyak yang putus sekolah karena sekolah yang jauh dari rumah dan juga karena orang tua mereka tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka. Pantiasuhan ini memberikan tempat bagi anak-anak tersebut untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti mestinya. Ternyata, banyak anak yang memilih tinggal di Pantiasuhan Al-Amin karena orang tua mereka lebih memilih menikahkan anak-anaknya, terutama perempuan, dengan harapan bahwa setelah dinikahkan, beban biaya hidup mereka terpenuhi sehingga anak-anak tidak lagi membebani orang tua mereka. Hal ini juga disebabkan banyak anak yang masih ingin sekolah, ingin menuntut ilmu, namun terhalang oleh faktor biaya dan jarak yang terlalu jauh, sehingga mereka terpaksa berhenti sekolah.

Panti Asuhan Al-Amin dibentuk dengan tujuan menampung anak-anak yang kurang mampu dan anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orang tua agar masa depannya lebih cerah, yang pada akhirnya diharapkan dapat bermanfaat bagi negara, bangsa, dan agama.

Visi Dan Misi Yayasan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

Visi:menampung membina anak yatim piatu, miskin dan terlantar menjadi insane yang cerdas, handal, amanah dan berahklak mulia yang dapat berguna bagi bangsa dan agama

Misi:1.Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar baik pendidikan formal maupun non formal

2. Menanamkan pola kehidupan agamis,sehat,inklusif,dan moderat serta peka terhadap lingkungan
3. Menciptakan suasana kreatif berbasis ilmu
4. Melakukan pembiasaan shalat berjamaah

Motto:1. Budayakan hidup manfaat bagi sesama

2. Tuangkan segenap kreatifitas dan kemampuan hingga menjadi sebuah inovasi
3. Dan jemputlah sukses tanpa kenal menyerah yang mengantarkan pada kebahagiaan dunia akhirat

Slogan: “MENEBAR KASIH-MENGGUGAH PEDULI”

Maksud Dan Tujuan Dibentuk Panti Asuhan Al-Amin

1. Membantu pemerintah di bidang pendidikan agar mencerdaskan bangsa dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang keagamaan (agama Islam) dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, yayasan akan mendirikan
 - a. Pendidikan umum, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah umum
 - b. Pendidikan keagamaan dengan mendirikan madrasah-madrasah

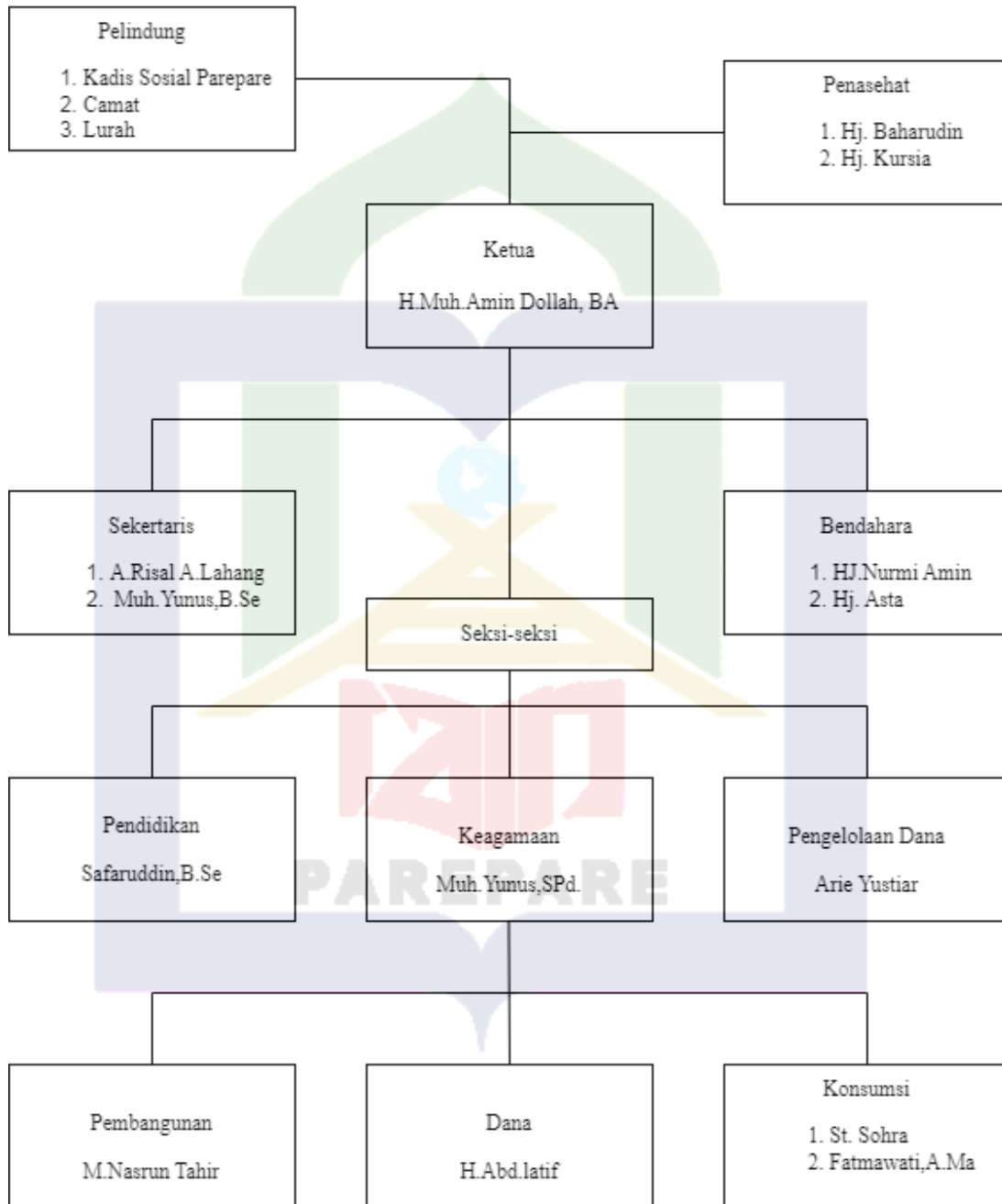
dan pesantren

2. Membantu pemerintah di bidang sosial, guna menanggulangi masalah sosial dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, yayasan memprioritaskan pendirian panti asuhan untuk menampung:
 - a. Anak-anak yang kurang mampu dan anak-anak yatim piatu
 - b. Orang-orang tua jompo
3. Usaha-usaha sosial lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan Negara maupun peraturan agama (Islam).



Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PANTI ASUHAN AL-AMIN KOTA PAREPARE



Nama-Nama Anak Panti Asuhan Al-Amin

NO	NAMA	USIA	ASALDAERAH	JENISKELAMIN
1	Itapermatasari	17Thn	POLMAS	Perempuan
2	Sittiadila	16Thn	POLMAS	Perempuan
3	Citra	14Thm	POLMAS	Perempuan
4	AbibaAnggraeni	15Thn	POLMAS	Perempuan
5	Marni	15Thn	POLMAS	Perempuan
6	Gita	16Thn	POLMAN	Perempuan
7	Mawaddah	12Thn	POLMAS	Perempuan
8	Nirwa	13Thn	POLMAN	Perempuan
9	Warda	12Thn	POLMAS	Perempuan
10	FajrianiHusna	11Thn	POLMAS	Perempuan
11	Randi	16Thn	POLMAN	Laki-laki
12	Rahmat	11Thn	POLMAN	Laki-laki
13	Husran	11Thn	POLMAN	Laki-laki
14	M.Rajab	16Thn	POLMAN	Laki-laki
15	Fadil	13Thn	POLMAN	Laki-laki

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi :

NamaPengasuh :

Hari/Tanggal :

A. Petunjuk penggunaan lembar observasi

1. Sebelum mengisi dan menggunakan lembar observasi, terlebih dahulu dibaca petunjuk pada lembar observasi.
2. Berilah tanda centang atau ceklist (✓) pada kolom, sesuai dengan hasil pengamatan anda.
3. Berikan saran dan masukan pada poin C yang telah disediakan pada lembar observasi ini.

B. Aspek yang diobservasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare			
2.	Faktor Pendukung Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah			
3.	Faktor Penghambat Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah			
4.	Keadaan Gedung Dan Tempat Tinggal Serta Kelengkapan Isinya.			
5.	Keadaan Lingkungan Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare			

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

NAMAMAHASISWA : WAHYUDDIN
NIM : 17.1100.128
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-AMIN PAREPARE

PEDOMANWAWANCARA

- A. Pedoman wawancara untuk pembina panti asuhan al-Amin Parepare:
1. Apa yang anda ketahui tentang peran dan pembinaan?
 2. Bagaimana peran pembina dalam panti asuhan al-Amin?
 3. Bagaimana pandangan anda tentang akhlak anak yang ada di panti asuhan al-Amin?
 4. Bagaimana upaya anda dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak di panti asuhan al-Amin?
 5. Bagaimana cara anda terhadap pembinaan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak di panti asuhan al-Amin?
 6. Nilai-nilai akhlak apa yang diberikan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak kepada anak di panti asuhan al-Amin?
 7. Apa yang menjadi faktor penghambatan dalam memberikan pembinaan dalam internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak di panti asuhan al-Amin?
 8. Bagaimana hasil atau perubahan akhlak yang terjadi pada anak?

B. Pedoman wawancara untuk anak panti asuhan al-Amin:

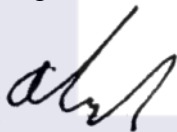
1. Dari mana anda mengetahui panti asuhan al-Amin?
2. Sejak kapan anda tinggal di panti asuhan al-Amin?
3. Apa alasan anda masuk di panti asuhan al-Amin?
4. Menurut anda, apakah sangat penting adanya pembinaan penanaman nilai-nilai akhlak di panti asuhan al-Amin?
5. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-Amin?
6. Materi apa yang disampaikan pembina dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?
7. Apa manfaat yang anda peroleh dari adanya pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diberikan oleh pembina panti asuhan?

Parepare, 07 April 2023

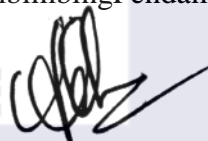
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muh. Akib D., S. Ag. M. A
NIP.196512311992031056



Dr. Abd. Halik, M. Pd. I
NIP.197910052006041003

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

NAMA :wahyuddin

NIM/PRODI :17.1100.0128/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS :TARBIYAH

JUDUL :INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI
PANTI ASUHAN AL-AMIN

PEDOMAN DOKUMENTASI


No.	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.			
2.	Visi Dan Misi Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare.			
3.	Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Anak Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare			

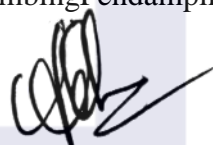
Parepare, 13 Desember 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Dr. Muh. Akib D., S. Ag., M. A.)


(Dr. Abd. Halik, M. Pd. I.)

NIP.196512311992031056

NIP.197910052006041003

Lampiran 5 SK Penetapan Pembimbingan Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 545 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1. Dr. Muh. Akib D, M.A 2. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping mahasiswa : Nama : Wahyuddin NIM : 17.1100.128 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Upaya Pengurus Panti Asuhan Al-Amin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahklakul Karimah
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare
Pada Tanggal : 23 Februari 2021
Dekan,

H. Saipudin



Lampiran 6 Surat Izin Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91112 telp 04211 21407 Fax 24404
P.O.Box 969 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mod@iainparepare.ac.id

Nomor : B.064/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 06 Januari 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di:
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wahyuddin
Tempat/Tgl. Lahir : Sidrap, 5 Juni 1999
NIM : 17.1100.128
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Jl. Lingkar Lapadde BTN Sao Asri Blok D3, Kel. Lapadde,
Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Internalisasi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Al-Amin Di Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Makassar

SRN IP000049


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 49/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **WAHYUDDIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. LINGKAR PAREPARE**
UNTUK : : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI INTERNALISASI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-AMIN DI KOTA PAREAPRE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG (PANTI ASUHAN AL-AMIN KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **13 Januari 2023 s.d 12 Pebruari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **13 Januari 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina (IV/a)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti dan Keterangan Wawancara

YAYASAN AL-AMIN
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"AL-AMIN"
Jln.lingkar lapadde Telp.(0421)21562-21428
PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ust. Yunus S.Pd.
Jabatan : pembina di panti asuhan al-amin kota parepare
Alamat : Jln. Lingkar lapadde

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beredentitas:

Nama : WAHYUDDIN
NIM : 17.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Universitas : IAIN parepare

Telah melakukan penelitian mengenai strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare, terhitung tanggal 13 januari 2023 sampai dengan 12 february 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"STRATEGI INTERNALISASI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-AMIN KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Parepare, 13 Mei 2023

Pembina panti asuhan al-amin



Ust. Yunus S.Pd.f

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ustaz Yunus S.Pd.
Jabatan : Pembina Panti Asuhan al-amin kota parepare
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023
Tempat : panti asuhan al-amin kota parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : WAHYUDDIN
Nim : 17.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

parepare,

Yang bersangkutan

Ustaz Yunus S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati
Jabatan : Pembina Panti Asuhan al-amin kota parepare
Hari/Tanggal : *Selasa, 16 Mei 2023*
Tempat : panti asuhan al-amin kota parepare

Menerangkan bahwa:

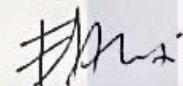
Nama : WAHYUDDIN
Nim : 17.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

parepare, 16 Mei 2023

Yang bersangkutan


Ibu Fatmawati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ARIE YUSTIAR**
Jabatan : Pembina Panti Asuhan al-amin kota parepare
Hari/Tanggal : **Selasa, 16 Mei 2023**
Tempat : panti asuhan al-amin kota parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : WAHYUDDIN
Nim : 17.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

parepare, 16 Mei 2023

Yang bersangkutan


ARIE YUSTIAR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Husran**
Jabatan : Anak Panti Asuhan Al-amin kota parepare
Hari/Tanggal : **14.Mei 2023**
Tempat : Panti asuhan al-amin kota parepare

Menerangkanbahwa:

Nama : WAHYUDDIN
Nim : 17.1100.128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare ”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 14 Mei 2023

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **NIRWA**
- Jabatan : Anak Panti Asuhan Al-amin kota parepare
- Hari/Tanggal : **Ahad, 14 Mei 2023**
- Tempat : Panti asuhan al-amin kota parepare

Menerangkan bahwa:

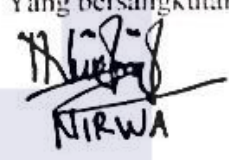
- Nama : WAHYUDDIN
- Nim : 17.1100.128
- Fakultas : Tarbiyah
- Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Strategi internalisasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di panti asuhan al-amin kota parepare ”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, **14 Mei 2023**

Yang bersangkutan



NIRWA

Lampiran12 Dokumentasi



Gambar1 Kantor Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare



Gambar 2 Lingkungan Al-Amin Kota Parepare



Gambar 3 Asrama Putra & Putri



Gambar 4 Wawancara Dengan Pembina Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare



Gambar 5 Wawancara Anak Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare



Gambar 6 Kegiatan Mengaji Dan Shalat Berjamaah



Gambar 7 Foto Bersama Anak Panti Asuhan Al-Amin Kota Parepare



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Wahyuddin lahir di Sidrap, Sulawesi Selatan, pada tanggal 05 Juni 1999. Beliau merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rahmat dan Ibu Rahmah. Perjalanan pendidikan penulis dimulai di SDN 22 Parepare pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang SMP 4 Parepare pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Parepare dengan mengambil jurusan IPA pada tahun 2014. Usai menamatkan pendidikan menengah atas, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Setelah itu, STAIN

Parepare berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah pada tahun 2017. Perjalanan pendidikan ini mencerminkan komitmen penulis untuk mengembangkan diri dalam bidang pendidikan agama Islam..